

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini diuraikan tentang: a) konteks penelitian; b) fokus penelitian; c) tujuan penelitian; d) kegunaan penelitian; e) penegasan istilah; f) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Sastra menurut Sumardjo & Saini (2018:2), adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Menurut Wilya (2013:25), pembelajaran sastra adalah proses, cara dan perbuatan guru untuk mengajar dan mengajarkan segala sesuatu mengenai sastra atau hasil kreativitas manusia sebagai sebuah karya memiliki sifat universal, demikian juga dengan pemaknaan karya tersebut. Seorang apresiator memiliki hak untuk mengulas karya dari berbagai sudut pandang masing-masing.

Pembelajaran sastra memang penting diajarkan kepada generasi muda bangsa semata-mata untuk menjaga kelestarian budaya dan menumbuhkembangkan jiwa akan cintanya terhadap adat istiadat maupun suku daerah. Dalam menyebarluaskan sebuah sastra tentunya sangat diperlukan hingga dapat terciptanya sastra yang diminati oleh masyarakat. Salah satu pembelajaran sastra yang sangat intensif dilakukan yaitu pembelajaran ketika di dalam kelas bahwasannya guru mengajarkan kepada peserta didik tentang sebuah sastra berupa teks cerita rakyat yang dapat dipelajari dan diserap sebagai wadah pengetahuan bagi peserta didik.

Pembelajaran sastra mengajarkan pemahaman budaya suatu bangsa yang didalamnya terkandung ajaran-ajaran moral atau pendidikan karakter, serta menciptakan daya imajinasi siswa. Cerita rakyat misalnya, memiliki fungsi untuk mengetahui budaya bangsa Indonesia, moral yang terkandung serta nilai-nilai kehidupan yang berada dalam mitos. Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang di dalam masyarakat. Cerita rakyat berkembang secara turun temurun dan disampaikan secara lisan, sehingga cerita rakyat sering disebut sastra lisan.

Mitos menurut Suratman (2011:1), adalah cerita yang bersifat simbolik dan suci yang mengisahkan serangkaian cerita nyata ataupun imajiner yang berisi asal usul dan perubahan alam raya dan dunia, dewa-dewa, kekuatan supranatural, pahlawan, manusia, dan masyarakat tertentu yang berfungsi untuk meneruskan dan menstabilkan kebudayaan, menyajikan petunjuk-petunjuk hidup, mengesahkan aktivitas budaya, memberi makna hidup manusia, memberikan model pengetahuan untuk menjelaskan hal-hal yang tidak masuk akal.

Mitos merupakan cerita yang suci mengandung penafsiran tentang kejadian-kejadian ghaib di masa lalu yang pewarisannya disebarkan melalui tuturan lisan. Mitos berupa sebuah kepercayaan rakyat yang berbentuk cerita mengisahkan tentang fenomena-fenomena alam maupun kehidupan. Salah satunya dalam masyarakat Jawa. Kehidupan dalam masyarakat Jawa selalu dikelilingi kebudayaan yang masih dipegang teguh sampai sekarang. Kebudayaan masyarakat Jawa dituturkan secara turun-temurun dari nenek moyang ke generasi penerusnya. Sehingga adanya perbedaan sejarah, kepercayaan, kebudayaan, ciri

khas, suku, adat istiadat, cerita rakyat, dan lain-lain. Mitos memiliki ajaran-ajaran moral yang terkandung di dalamnya. Biasanya nilai-nilai moral tersebut bersifat logis. Salah satu nilai yang terkandung dalam mitos yaitu nilai yang sangat nenek moyang ajarkan di kehidupan nyata yakni nilai budaya.

Menurut Danandjaja (1984:4), cerita rakyat merupakan karya sastra yang menceritakan peristiwa atau kejadian tertentu di suatu wilayah pada zaman dahulu. Cerita rakyat berisi cerita dari daerah yang dapat dijadikan sebagai jati diri suatu kelompok masyarakat tertentu. Di dalam cerita rakyat banyak yang mengandung nilai yang dapat diambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapaun fungsi cerita rakyat yaitu sebagai sarana pendidikan karena pada cerita rakyat terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Selain itu cerita rakyat berfungsi sebagai sarana hiburan atau pengingat sejarah masa lampau bagi generasi ke generasi sehingga peristiwa maupun kejadian masa lampau akan tetap dikenang. Terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat agar dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya nilai budaya.

Nilai budaya menurut Kulckhon (2011:16), adalah nilai yang ada dan berkembang di dalam masyarakat sebagai konsepsi umum yang terorganisasi, yang memengaruhi perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Nilai atau norma budaya sangat penting ditanamkan bagi penerus bangsa agar tahu cara menghormati sesama manusia, bertakwa kepada Tuhan,

pemberdayaan alam, serta keteguhan dalam diri sendiri. Pentingnya bagi seorang generasi bangsa dalam mengamalkan nilai-nilai budaya di kehidupan sehari-harinya. Ada nilai tersendiri bagi dalam diri apabila perilaku yang dicerminkan berupa perilaku yang terpuji dan tergolong baik. Selain hal tersebut akan terciptanya pola pikir orang tua kepada generasi muda yang menilai dari tingkah laku atau perilaku. Mereka memandang baik serta terwujudnya kehidupan yang ramah tamah.

Peneliti mengambil objek penelitian di SMK Islam 1 Durenan, salah satu sekolah unggulan yang mencetak kader bangsa berilmu dan berakhlakul karimah. Dapat dikatakan bahwasannya sekolah tersebut mempunyai tujuan mewujudkan peserta didik yang mempunyai perilaku baik. Sehingga dapat dikategorikan sebagai sekolah yang mempunyai tujuan untuk membentuk nilai budaya pada peserta didik.

Ketika siswa mendapatkan pelajaran materi cerita rakyat yang disampaikan oleh guru, siswa kurang antusias karena dirasa bahwa cerita rakyat yang disampaikan berkesan sudah familiar. Hal tersebut ditemukan pada siswa kelas X TKJ 2. Maka dari itu digunakan cerita lokal yang berada di sekitar lingkungannya agar siswa merasa tertarik serta dapat menumbuhkembangkan pelestariannya terhadap cerita lokal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan mitos Larung Sembonyo Pantai Prigi, salah satu cerita rakyat yang berasal dari lingkungan sekitar.

Mengacu pada kurikulum 13 bahwasannya materi cerita rakyat terdapat pada kompetensi dasar 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis. Dengan menggunakan perangkat

pembelajaran berupa RPP, peneliti dapat melakukan penelitian ini yang mengenai relevansi nilai-nilai budaya mitos Larung Sembonyo Pantai Prigi dalam pembelajaran cerita rakyat di dalam kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul “Relevansi nilai budaya mitos Larung Sembonyo Pantai Prigi dalam pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas X TKJ 2 SMK Islam 1 Durenan” perlu dilakukan. Karena salah satu cerita rakyat lokal yang dapat menarik siswa ketika pembelajaran di dalam kelas serta dapat menumbuhkembangkan jiwa nationalism akan pelestariannya terhadap sastra yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu pentingnya penerapan nilai-nilai budaya yang diterapkan oleh siswa ketika berada di lingkup sekolah ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat fokus penelitian yang telah penulis temukan diantaranya sebagai berikut:

1. Apa sajakah nilai-nilai budaya yang terdapat pada mitos Larung Sembonyo Pantai Prigi?
2. Bagaimanakah relevansi nilai budaya mitos Larung Sembonyo Pantai Prigi dalam pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas X TKJ 2 SMK Islam 1 Durenan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, terdapat tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat pada mitos Larung Sembonyo Pantai Prigi.
2. Mendeskripsikan relevansi nilai budaya mitos Larung Sembonyo Pantai Prigi dalam pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas X TKJ 2 SMK Islam 1 Durenan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca. Secara umum manfaat penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan membantu pengetahuan serta penalaran siswa terhadap nilai budaya dan mengetahui cerita atau budaya lokal sehingga dapat terealisasi nilai-nilai budaya pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari yang bermasyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, mendapat pengalaman langsung dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan adaptasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam mitos sebagai pembelajaran guna menerapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas serta dapat mengetahui cerita rakyat yang sebenarnya.

b. Bagi peserta didik, dapat digunakan sebagai sumber referensi guna membangkitkan kreatifitas kepada peserta didik atau generasi muda agar budaya warisan leluhur tidak hilang demi kemajuan negara khususnya di

Kabupaten Trenggalek dan menambah pengetahuan terhadap nilai budaya dan pendidikan kepada peserta didik sehingga dapat diterapkan di dalam sekolah maupun di dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi guru, dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dapat dipelajari oleh peserta didik agar dapat melakukan pemeliharaan, pembinaan dan penggalian khususnya terhadap cerita rakyat daerah melalui kegiatan pembelajaran di sekolah serta menanamkan nilai budaya dan pendidikan bagi peserta didik.

d. Bagi sekolah, dapat menjadi suatu bahan acuan terhadap penggunaan RPP yang berisikan pembelajaran cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan batasan definisi, atau penelitian tentang istilah-istilah yang terdapat di dalam penelitian yang bisa diukur dan diamati. Penegasan istilah ini berfungsi untuk mengantisipasi kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti fokus pada pembahasan:

1. Relevansi
2. Nilai budaya merupakan nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, organisasi maupun lingkungan yang berupa kebiasaan dan kepercayaan dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dengan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan yang akan terjadi atau sedang terjadi.

3. Mitos merupakan cerita suci yang mengisahkan serangkaian cerita nyata ataupun imajiner berisi asal-usul, perubahan alam raya dan dunia, dan fenomena-fenomena yang terjadi di dalam masyarakat dan disebarkan secara turun menurun (Sukatman, 2011:1).
4. Larung Sembonyo Pantai Prigi merupakan upacara adat yang diselenggarakan di Pelabuhan Pantai Prigi Kabupaten Trenggalek guna untuk ungkapan rasa syukur terhadap para leluhur atau nenek moyang yang telah berjuang untuk kejayaan daerah pesisir Pantai Prigi.
5. Cerita rakyat merupakan karya sastra yang menceritakan peristiwa atau kejadian tertentu di suatu wilayah pada zaman dahulu. Cerita rakyat berisi cerita dari daerah yang dapat dijadikan sebagai jati diri suatu kelompok masyarakat tertentu. Di dalam cerita rakyat banyak yang mengandung nilai yang dapat diambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Danandjaja, 1984:4).

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi uraian tentang deskripsi teori, tinjauan dari pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan tema pada penelitian ini, dan paradigme penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci rancangan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta jenis penelitian, kehadiran peneliti, analisis data, instrument penelitian, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi tentang Deskripsi Data; Temuan Penelitian; Analisis Data.

BAB V PEMBAHASAN

Berisikan hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu saran dalam usaha memperluas hasil penelitian dan saran untuk menentukan kebijakan di bidang terkait dengan masalah dalam penelitian.